

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
03 September 2024	15 Oktober 2024	16 Desember 2024

**PELATIHAN MANOLAM BAGI PEMUDA DESA TERATAK, KECAMATAN
RUMBIO JAYA
(UPAYA REVITALISASI SASTRA LISAN NOLAM)**

Alvi Puspita

(Universitas Lancang Kuning)

Email: alvipuspita@unilak.ac.id

Roziyah

(Universitas Islam Riau)

Email: roziyah@edu.uir.ac.id

Raja Syamsidar

(Universitas Lancang Kuning)

Email: rajasyamsidar@unilak.ac.id

Tengku Muhammad Sum

(Universitas Lancang Kuning)

Email: tengkumuhammadsum@unilak.ac.id

Joko Ariyanto

(Universitas Islam Riau)

Email: jokoariyanto@edu.uir.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the skills and understanding of the youth of Teratak Village in the field of Manolam, a form of oral literature rich in local cultural values. Through a mentoring method, this program is designed to provide intensive training to participants in understanding and mastering the basic techniques of Manolam while deepening their knowledge of the history and meaning behind this oral literature. The results of this activity show a significant increase in the abilities of participants, both in technical aspects and appreciation of local culture. Thus, this program is expected to contribute to the preservation of Manolam and strengthen cultural identity among the younger generation of Teratak Village.

Keywords: revitalitation, nolam, oral literature

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman pemuda Desa Teratak dalam bidang *Manolam*, suatu bentuk sastra lisan yang kaya akan nilai budaya lokal. Melalui metode pendampingan, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif kepada peserta dalam memahami dan menguasai teknik-teknik dasar *Manolam* sekaligus memperdalam pengetahuan mereka tentang sejarah dan makna di balik sastra lisan ini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta, baik dalam aspek teknis maupun apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian *Manolam* dan memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda Desa Teratak.

Kata Kunci : *revitalisasi, nolam, sastra lisan*

1. Pendahuluan

Masing-masing peradaban memiliki produk budaya dan nilainya sendiri. Bermula dari peradaban agraris dilanjutkan peradaban industri hingga peradaban teknologi komunikasi informasi. Telpon, ponsel, komputer, internet merupakan beberapa contoh produk budaya peradaban teknologi komunikasi informasi. Akses informasi di berbagai belahan dunia semakin mudah diperoleh. Hal ini di satu sisi memberikan kemudahan umat manusia dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Namun di sisi lain, segala kemudahan itu mesti dibayar pula dengan masuknya nilai-nilai baru di wilayah budaya kita. Nilai-nilai baru tersebut tampak dari cara bergaul, cara berbicara, serta cara menjalani kehidupan. Materialisme individualis merupakan salah satu pandangan baru yang semakin menyebar pada masyarakat modern saat ini.

Hal tersebut jauh berbeda dengan masa peradaban agraris. Masyarakat cenderung guyub, hidup berkelompok, sederhana, menjaga dan merawat alam juga menjaga stabilitas sosial mereka lewat produk budaya tradisi lisan atau sastra lisan. Sastra lisan seperti mitos, pantun, atau syair mengemban fungsi dan nilai penting. Selain itu sastra lisan juga mengandung pengetahuan lokal mengenai lingkungan, obat-obatan, religi dan hukum adat.

Kampar sebagai salah satu wilayah budaya di Indonesia juga kaya akan sastra lisan yang berkaitan erat dengan masyarakat pemilikinya. Salah satu sastra lisan tersebut adalah nolam atau manolam. Nolam berbentuk syair yang berisi kisah-kisah dan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dengan dendangan dalam irama tertentu dan dalam Bahasa Melayu Dialek Kampar. Namun, seiring dengan berubahnya peradaban, Nolam ikut tergerus. Masyarakat yang turut berubah mengakibatkan nolam semakin terpinggir. Jika dulu pada tahun 1990-an tukang nolam masih sering dipanggil untuk manolam, tidak demikian tahun 2000-an ke atas. Para guru nolam sudah banyak yang berpulang. Para panolam tinggal sedikit. Teks nolam semakin tua dan usang.

Jika merujuk pada konsep revitalisasi yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, keberadaan Nolam termasuk pada penggolongan Model B (Mengalami Kemunduran) dengan ciri jumlah maestro berkurang, jumlah pewaris sedikit, jumlah pementasan berkurang, memori sastra lisan mulai memudar, unsur formula yang sudah tidak utuh, komunitas pendukung sudah tidak peduli, konteks kurang mendukung (2022). Oleh karena itu upaya revitalisasi sastra lisan nolam urgen untuk dilaksanakan.

Desa Teratak merupakan salah satu desa di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Desa ini terdiri dari beberapa dusun. Sebagaimana kampung-kampung lain di wilayah Indonesia yang dimasuki pengaruh pesatnya perkembangan teknologi informasi, begitu juga desa Teratak. Perkembangan peradaban dengan segala hal positif yang ia bawa disertai pula dengan muncul dan merebaknya nilai-nilai baru ke ceruk-ceruk kampung.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa, tingkat pencurian, judi online dan penyalahgunaan narkoba semakin mengkhawatirkan di desa Teratak. Generasi muda semakin jauh

dari nilai-nilai adat dan agama. Sementara dulu Kampar identik sebagai tempat orang ‘belajar mengaji’. Banyak surau tua tempat tarikat. Pun Kampar juga memiliki sebuah pesantren tradisional di wilayah Bangkinang Seberang. Kampar dikenal dengan ajaran Islam yang kental.

Salah satu bukti hal tersebut terlacak dari produk budaya Sastra Lisan Nalam. Nalam merupakan sastra lisan yang dilagukan dalam Bahasa Melayu Dialek Kampar atau dikenal juga dengan Bahasa Ocu yang isinya adalah kisah-kisah dan nasehat-nasehat yang diambil dari ajaran agama Islam. Nalam dulu sangat populer di masyarakat dengan fungsi utamanya sebagai hiburan dan penjaga nilai dan kontrol sosial. Teks nalam selalu mengingatkan akan akhirat sebagai tujuan yang sebenarnya sementara dunia hanya tempat singgah. Namun, eksistensi nalam pada saat sekarang dalam kondisi berbahaya. Para guru nalam sudah banyak yang tiada, para penolam sisanya tidak seberapa sementara teks nalam itu pun semakin dimakan usia.

Oleh karena itu perlu dilakukan regenerasi penolam agar nalam bisa eksis kembali dengan fungsi penting yang ia emban. Sehingga kegelisahan kepala desa atas apa yang terjadi bisa ditanggulangi bersama dengan menciptakan sebuah rekayasa sosial melalui upaya revitalisasi sastra lisan nalam. Salah satu bentuk revitalisasi yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan manolam bagi pemuda desa Teratak. Dengan mengikuti saran dari kepala desa dan kepala dusun, anggota pelatihan adalah para pemuda perwakilan dari masing-masing dusun. Mereka dilatih manolam oleh seorang guru nalam yang masih tersisa di Desa Teratak.

2. Metodologi

Program pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pendekatan pendampingan atau *bimbingan* merupakan metode pendekatan dalam pelatihan manolam bagi pemuda Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa sesi. Sesi awal kegiatan diawali dengan perkenalan dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar tim dapat memperoleh peta kemampuan dan kendala sastra dalam bersastra lisan. Pada kegiatan awal, rata-rata peserta belum memiliki pengetahuan dasar terkait apa nalam dan tradisi menolam. Sesi ini bersifat transfer pengetahuan mengenai pengertian, sejarah, pernaskahan, manfaat, langkah-langkah dalam manolam.

Tahap selanjutnya adalah latihan. Pendamping dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa dosen dari Universitas Islam Riau dan Universitas Lancang Kuning serta seorang panolam satu satunya dari kecamatan Rumbio Jaya yaitu pak Maryulis. Sebagai permulaan, Alvi Puspita sebagai dosen perwakilan Universitas Lancang Kuning dan Roziyah sebagai perwakilan dari Universitas Islam Riau memberikan wejangan berupa hasil kajian terhadap naskah nalam. Kedua narasumber memaparkan bahwa nalam memiliki fungsi penting yaitu sebagai hiburan, media dakwah dan alat kontrol sosial.

Sesi terakhir adalah praktek manolam. Para peserta diberi ruang untuk manolam. Beberapa bait naskah nalam yang telah difotocopi oleh tim dibagikan kepada peserta. Kemudian peserta menyenandungkan teks tersebut dengan irama nalam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Bapak Maryulis. Setelah mereka melaksanakan tugas tersebut, pendamping melanjutkan dengan proses review

atau evaluasi terhadap cara mereka molam. Penilaiannya dilihat dari apakah irama nolam peserta sudah benar atau belum.

3. Hasil dan Pembahasan

Pra Pelatihan

Peserta khusus dalam pelatihan ini adalah 8 orang peserta. Sebelum dilatih peserta diberi beberapa pertanyaan sebagai apersepsi. Mereka diberi beberapa pertanyaan pertanyaan. Mereka ditanyakan apakah tau nolam, pernahkan mendengar orang bernolam, apakah orang tua mengenal nolam dan berbagai pertanyaan lainnya. Hal mengejutkan bahwa 90% peserta tidak kenal dengan tradisi lisan Nolam. Hal ini dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Apersepsi Peserta Nolam sebagai Media Dakwah

No	Pertanyaan	Tahu	Tidak
1	Adakah yang tahu tentang nolam?	2	6
2	Apakah tahu fungsi nolam	1	7
3	Apakah tahu jika nolam sastra lisan Kampar	2	7
4	Apakah tahu jika manolam dulu sangat eksis di Kampar	1	7

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hanya dua orang yang tahu tentang nolam. 6 orang lainnya belum mengenal tradisi lisan Nolam. Istilah nolam baru mereka dengar saat mereka dipilih untuk mengikuti pelatihan manolam, mewakili dusun masing-masing. Hal ini benar-benar membuktikan bahwa tradisi menolam sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Kampar. Hanya tersisa beberapa kampung saja di wilayah Limo Koto yang masih menjaga tradisi manolam. Dengan demikian, pelatihan -dan pendampingan ini wajib diteruskan pada tahap berikutnya supaya semakin banyak generasi muda Kampar yang paham tentang nolam dan dapat mempertahankan seni budaya yang kaya akan ajaran Islam ini.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian yang tim lakukan berlangsung tertib dan lancar. Hasil pelatihan dan pendampingan berupa tulisan berbentuk jurnal untuk disajikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat secara Luring. Peserta yang dilatih dan didampingi dalam menolam berjumlah delapan orang, yang terdiri dari 2 orang perwakilan Dusun 3 Pasubilah Timur, 2 orang perwakilan perwakilan Dusun 4 Pasubilah Barat, dua orang perwakilan dari Dusun 2 Sumpadang, dan 2 orang perwakilan dari Dusun 1 Teratak. Semua peserta yang ikut terlihat dalam gambar berikut. Turut hadir juga pada kegiatan ini, Kepala Desa Teratak, Etak Murlizar, M.Sos.



Gabar 1. Peserta Pelatihan Manolam Bagi Pemuda Desa Teratak



Gabar 2. Pemateri Pelatihan Manolam Bagi Pemuda Desa Teratak

Pemateri utama disampaikan oleh Alvi Puspita sebagai perwakilan dari dosen Universitas Lancang Kuning, beliau menyampaikan betapa pentingnya mempertahankan materi tradisi lisan nolam. Manolam bagian dari identitas budaya masyarakat Kampar Limo Koto. Di dalamnya terkandung banyak hal, mulai dari sistem nilai masyarakatnya, pengetahuan kearifan lokal serta nilai-nilai Agama Islam. Nilai Tauhid merupakan nafas utama dalam Nolam. Oleh karena itu, di tengah perkembangan peradaban saat ini dengan segala nilai-nilai baru yang dibawanya, Manolam perlu direvitalisasi. Apalagi kondisi sastra lisan Nolam ini bisa dikatakan sudah diambang batas punah karena panolam sudah banyak yang tiada dan pewarisan tidak berjalan baik. Pemateri kedua adalah Roziyah sebagai perwakilan dosen Universitas Islam Riau memberi pelatihan terkait nilai religiusitas yang terdapat dalam teks nolam Siti Syarifah. Disampaikan kepada peserta bahwa teks-teks nolam kaya akan nilai religius. Mulai dari dimensi keyakinan yang meliputi keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab, Rasul, qada dan qadar. Dari nolam Siti Syarifah manusia diajarkan untuk tidak pelit kepada orang lain. Naskah nolam tersebut mengingatkan beliu kepada kenangan sewaktu masa kecilnya yang mengalami kesulitan ekonomi. Berkat Allah, beliau kini menjadi Doktor Pendidikan Bahasa.

Pemateri ketiga adalah Bambang Irawan selaku pengasuh Ponpes Darul Fatah dan Guru di SMP Negeri 40 Pekanbaru yang juga sebagai dosen luar biasa di Universitas Pahlawan menyampaikan materi terkait perspektif tradisi sastra lisan manolam dalam dunia pendidikan. Kegiatan sastra tentunya akan memiliki berbagai peran penting dalam fungsi edukasi. Pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan imajinasi pada siswa dan mengembangkan kemampuan kritis serta menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai religius, moral, sosial, dan berbagai nilai positif lainnya. Tradisi sastra lisan ini layaknya membaca syair tanpa iringan alat musik, sehingga hanya menggunakan suara atau dengan didendangkan. Semoga tradisi sastra lisan Manolam di Kampar semakin berkembang dan terbilang. Selain itu, banyak nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya layak untuk dicontoh oleh masyarakat.

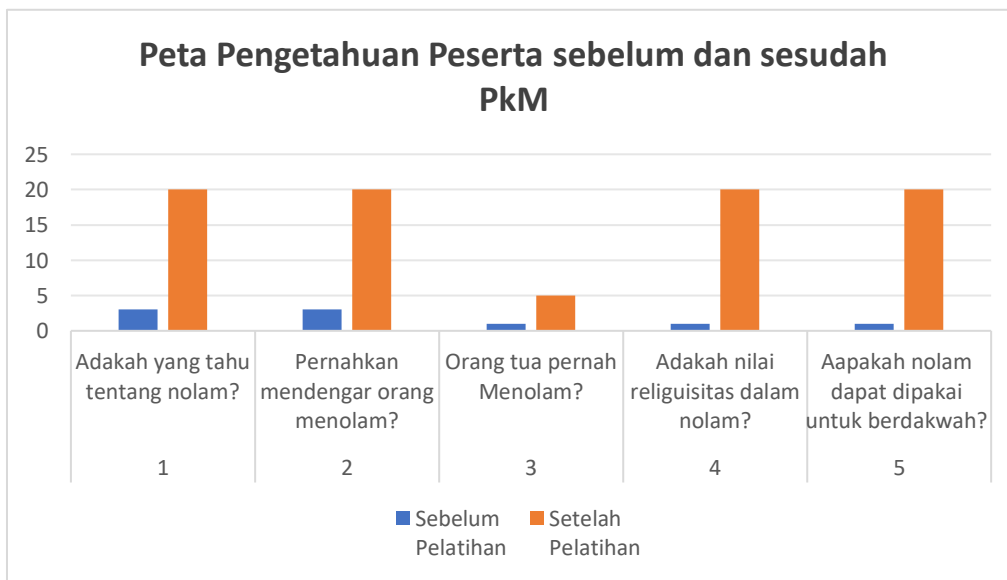
Pemateri keempat adalah Maryulis alias Aciok Bulan Terang. Beliau menyampaikan teks nolam berbentuk tulisan aksara Jawi atau tulisan Arab Melayu dan dalam Bahasa Indonesia. Teks-teks inilah yang dikenal dengan nama Buku Nolam. Biasanya buku nolam dimiliki oleh seorang guru nolam, akan dikopi oleh para muridnya. Ada juga teks ditulis dalam Bahasa Inonesia setelah dialihaksarakan, tetapi dilisankan diubah oleh para panolam ke dalam Bahasa Ocu dan dilagukan dengan irama khusus. Beliau juga menjelaskan bahwa Nolam dulu sangat populer di masyarakat Kampar Limo Koto dengan fungsi utamanya sebagai hiburan. Fungsi lain yang beliau sebutkan adalah penjaga nilai dan kontrol sosial dan juga sebagai media dakwah. Teks-teks yang beliau bacakan nolam selalu mengingatkan akan akhirat sebagai tujuan yang sebenarnya sementara dunia hanya tempat singgah. Nolam banyak mengisahkan ajaran agama Islam seperti kisah tentang kelahiran Rasulullah Muhammad SAW, kisah Isra Mikraj, kisah tentang janda miskin Siti Saripa yang ditolong seorang Yahudi yang akhirnya masuk Islam, juga bait-bait syair yang mengingatkan tentang alam kematian dan akhirat. Selain berbentuk kisah juga

terdapat nolam non kisah seperti nolam bungo dan nolam buruong. Beliau juga seorang penolam handal yang masih tersisa di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Beliau sangat bersemangat menyampaikan materi sekaligus melatih peserta manolam. Hingga akhir kegiatan, Kepala Desa Teratak turut mendampingi. Beliau turut menyampaikan apresiasi dan harapan kepada tim atas keberlanjutan kegiatan pelatihan ini.



Gambar 4. Kepala Desa Teratak memberikan sambutan

Pasca Pelatihan



4. Simpulan

Nolam mengandung banyak nilai pendidikan agama Islam mulai dari cerita azab kubur, perjalanan nabi dari lahir hingga wafat, dan pedoman hidup dunia dan akhirat dan nilai sosial terkait kerukunan. Selain itu juga terdapat nilai sosial berkait hubungan antar manusia meliputi interaksi, keintiman, hubungan karib, kedamaian, dan ketenangan yang didasarkan pada sikap keterbukaan, sentuhan kasih, kerja sama, tenggang rasa, saling menghargai, Saling pengertian saling menghormati, dan menerima perbedaan. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung, nolam layak dijadikan sebagai media dakwah.

Daftar Pustaka

- Ali, K.M. *et al.* (2018) 'Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), p. 279. Available at: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1797>.
- Alisman (1994) *Kajian Intrinsik dalam Nazam Siti Syarifah di Desa Rumbio Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Anggarista, F.J.R. (2022) 'Revitalisasi Sastra Lisan Sasak Berbasis Komunitas: Pemodelan Bekayat di Kalangan Pemuda Lombok', *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, sastra dan pendidikan*, 07(2), pp. 198–210. Available at: <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i2.1156>.
- Arifin, M. (2002) *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* " In *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 2. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. (2015) *Riset Pendidikan (Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianti, S.R.I., Puspita, Y. and Agustina, J. (2023) 'Analisis Fungsi dan Struktur Sastra Lisan Mantra Pengobatan di Dea Petaling Kabupaten Bangka', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 8, pp. 51–61.
- Fitri, R. and Ondeng, S. (2022) 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 42–54. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Jaafar, I. (1997) *Nilai-nilai yang Terkandung dalam Nazam Kanak-Kanak di Desa Rumbio Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Laili, H. (2023) 'Revitalisasi Sastra Lisan untuk Mendukung Pengembangan Wisata Budaya di Kabupaten Blitar', *Jurnal Bistara: Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 01, pp. 1–6.
- Marita, E. (1996) *Analisis Nazam Nabi Berhempas di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Novianti, E. (2021) 'Madrassa dan Pertumbuhan Ilmu Islam', *Jurnal Mutadiin*, 7(01), pp. 1–16.
- Nurgiyantoro, B. (2010) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pudentia, M. (2022) *Menemukanali Tradisi Lisan dari Karakteristiknya: Modul Pengelolaan Tradisi Lisan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Ritawati, T., Syefriani and Alsantuni, A.S. (2021) 'Nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi lisan manolam di air tiris, kecamatan kampar, kabupaten kampar, provinsi riau', *Jurnal KOBA*, 8(2), pp. 17–25.

-
- Rosita, E. (2022) 'Merevitalisasi Sastra Lisan Di Sumatra Selatan Dengan Gerakan Literasi Nasional', *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.925>.
- Rozaidin, M. and Adinugraha, H.H. (2020) 'Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>.
- Safriandi *et al.* (2022) 'Sastra Lisan Aceh Ragam Prosa di Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), pp. 52–59. Available at: <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i1.23604>.
- Salmah, U. (1999) *Salmah, Umi. (1999). "Bentuk dan Fungsi Nalam Bunga di Desa Tanjung Berulak Kabupaten Kampar.* Universitas Islam Riau.
- Seha, N.S. (2023) 'Revitalisasi dan Konservasi Sastra Lisan Berbasis Destinasi Wisata', *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 19(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.26499/und.v19i1.5923>.
- Shomary, S. (2016) 'Nazam Limo Koto Kampar Riau: Identifikasi, Manuskrip Dan Pertunjukan'.
- Staurus, A. and Corbin, J. (2015) *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif.* Edited by Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Wilyanti, L.S., Larlen, L. and Wulandari, S. (2022) 'Transkripsi Sastra Lisan Melayu Jambi sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Perguruan Tinggi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 247. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1889>.